



Fitriani¹
 Masnawaty S²
 Abdul Rijal³

PENGARUH PEMAHAMAN KURIKULUM 2013 TERHADAP KINERJA GURU SMAN 8 SINJAI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Sinjai. Populasi dalam penelitian ini adalah guru di SMA Negeri 8 Sinjai. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi menjadi sampel sebanyak 30 guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis. Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana diperoleh pemahaman kurikulum sebesar $Y = 28,904 + 0,396$ yang berarti setiap penambahan nilai pemahaman kurikulum maka nilai kinerja guru meningkat sebesar 0,396 satuan. Hasil uji t diperoleh bahwa pemahaman kurikulum berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.

Kata Kunci: Pemahaman Kurikulum, Kinerja Guru

Abstract

This research aims to determine the effect of understanding the 2013 curriculum on the performance of teachers at SMA Negeri 8 Sinjai. The population in this study were teachers at SMA Negeri 8 Sinjai. The sampling technique uses a saturated sampling technique, so that the entire population is a sample of 30 teachers. The data collection techniques used were questionnaires and documentation. The data analysis techniques used are descriptive percentage analysis, instrument testing, and hypothesis testing. Based on the results of a simple linear regression analysis, it was obtained that curriculum understanding was $Y = 28.904 + 0.396$, which means that for each additional value of curriculum understanding, the teacher performance value increased by 0.396 units. The results of the t test showed that understanding the curriculum had a significant effect on teacher performance.

Keywords: Curriculum Understanding, Teacher Performance

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan dapat dikembangkan potensi-potensi yang terdapat dalam diri setiap manusia. Pendidikan juga berperan untuk mempersiapkan seseorang agar mampu menjalankan perannya dalam berbagai lingkungan kehidupan di masa yang akan datang. Hal ini tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan tujuan pendidikan di atas dapat diartikan bahwa setiap warga negara Indonesia diharapkan mampu meningkatkan kualitas iman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, dan dapat bertanggung jawab kepada masyarakat. Selain itu, setiap warga negara Indonesia juga diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan, dimana pendidikan mempunyai tiga ranah yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.

^{1,2,3}Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar
 email: fitriania501@gmail.com, masnawaty.s@unm.ac.id, abdul.rijal080759@gmail.com

Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan dan menghasilkan insan Indonesia untuk memiliki kemampuan dan kualitas hidup sebagai pribadi dan warga negara yang produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta peradaban dunia. Guru adalah salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan Pola pembelajaran Kurikulum 2013 yang saat ini berlaku menuntut agar siswa untuk berperan aktif dan kreatif selama proses belajar mengajar sehingga diperlukan strategi pembelajaran yang mendukung terlaksana dan tercapainya tujuan dari Kurikulum 2013.

Menurut Noviana (2019:115) menyatakan bahwa kurikulum sangat berpengaruh dalam membuat suatu kegiatan belajar karena tersedianya kurikulum akan membantu guru dalam Menyusun perangkat pembelajaran yang bisa membantu peserta didik berhasil lebih baik dan bisa menaikkan kualitas pendidikan untuk memberikan perubahan dalam pembelajaran. Menurut Supardi (2014:12) pemahaman kurikulum adalah kemampuan membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasi konsep-konsep kurikulum operasional yang di susun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

Berdasarkan definisi tersebut di atas, menjadi penting untuk dipahami bahwa aspek tujuan menjadi pemandu yang mengarahkan materi dan cara yang akan diterapkan dalam pembelajaran untuk siswa. Dalam hal ini tujuan terbagi menjadi tujuan pendidikan secara umum (yang termasuk dalam undang-undang atau peraturan pemerintah), tujuan tingkat institusi dan tujuan spesifik yang dirancang oleh guru ketika menyusun perencanaan pembelajaran.

Kinerja guru pada dasarnya merupakan unjuk kerja yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kualitas kinerja guru akan sangat menentukan pada kualitas hasil pendidikan, karena guru merupakan pihak yang paling banyak bersentuhan langsung dengan siswa dalam proses pendidikan/pembelajaran di lembaga pendidikan sekolah. Sekarang ini masalah kinerja guru menjadi sorotan berbagai pihak, baik dari pemerintah, yayasan sekolah, masyarakat maupun dari pihak stakeholders.

Menurut pemandiknas Nomor 16 Tahun 2007 indikator kinerja guru yang terdiri dari (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian (3) kompetensi profesional (4) kompetensi sosial, berikut penjabaran dari masing masing kompetensi kinerja guru merupakan kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas -tugas pembelajaran. Menurut Faizal et al. (2019) bahwa kinerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja antara lain: (1) sikap mental (motivasi kerja), disiplin kerja, etika kerja); (2) pendidikan; (3) keterampilan; (4) manajemen kepemimpinan; (5) tingkat penghasilan; (6) gaji dan kesehatan; (7) jaminan sosial; (8) iklim kerja; (9) sarana dan prasaranan; (10) teknologi; (11) kesempatan berprestasi. Kesebelas faktor tersebut yang mendukung rendah atau tingginya kinerja seorang guru di sekolah.

Salah satu indikator yang diduga dapat meningkatkan kinerja guru SMA adalah tingkat pemahaman kurikulum. Pemerintah lewat Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah tahun ajaran 2018/2019 ini menganjurkan kepada seluruh sekolah dasar dan sekolah menengah untuk menggunakan kurikulum 2013 bagi semua kelas. Kebijakan ini menjadi sebuah tantangan yang besar bagi beberapa satuan pendidikan (sekolah) yang belum up to date dengan masih menggunakan kurikulum KTSP. Namun bagi sekolah yang sudah beradaptasi dengan kurikulum 2013 beberapa tahun terakhir ini menjadi bukan sesuatu yang baru.

SMA Negeri 8 Sinjai merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA) yang ada di kabupaten Sinjai. Sekolah ini menerapkan kurikulum 2013. Berdasarkan pra penelitian yang yang di lakukan pada tanggal 21 maret 2023 dengan menyebar angket pemahaman kurikulum dan kinerja guru kepada guru di SMA Negeri 8 Sinjai yang diperoleh dari 20 responden. Pemahaman kurikulum 2013 tergolong efektif dikarenakan adanya komponen kurikulum, pengembangan kurikulum, dan implementasi kurikulum, sehingga membawa dampak positif dalam kinerja guru. Dilihat dari kinerja guru di SMA Negeri 8 Sinjai masih rendah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan fakta bahwa masih terdapat beberapa guru SMAN 8 Sinjai yang belum memahami dengan benar isi dan struktur utama kurikulum 2013. Sebagian guru yang telah menerapkan kurikulum 2013 mengaku belum begitu paham tentang kurikulum 2013. Hal mendasar yang belum dimengerti guru tentang kurikulum 2013 adalah implementasi mengajar di kelas menurut kurikulum 2013. Realitas ini menjadi sebuah masalah utama bagi peningkatan kinerja guru. Adapun gambaran mengenai

pemahaman kurikulum 2013 dan kinerja guru yang didapat di SMA Negeri 8 Sinjai berdasarkan Skala Likert yaitu sebagai berikut:

Tabel 1. Pemahaman kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru

Variabel	Indikator	Persentase	Rata-rata
Pemahaman kurikulum 2013	1. Komponen kurikulum	76%	78,1%
	2. Pengembangan kurikulum	78,7%	
	3. Implementasi kurikulum	79,33%	
Kinerja guru	1. Kompetensi pedagogic	70,55%	41%
	2. Kompetensi kepribadian	68,33%	
	3. Kompetensi professional	64,44%	
	4. Kompetensi social	53,12%	

Sumber: Guru SMA Negeri 8 Sinjai

Berdasarkan Persentase indikator variabel pemahaman kurikulum 2013 (X) terhadap kinerja guru sebesar 78,1% tergolong tinggi hal tersebut berdasarkan penelitian Arikunto (2018:35) yang menyatakan bahwa variabel pemahaman kurikulum 2013 yang termasuk dalam range 61%-80% tergolong tinggi adapun ditemukan indikator yang masih di bawah rata-rata persentase yaitu indikator komponen kurikulum sebesar 76%. Sedangkan persentase indikator kinerja guru (Y) pada guru terbilang rendah dengan rata-rata 41%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman kurikulum 2013 berpengaruh Negatif terhadap kinerja guru di SMA Negeri 8 Sinjai. Hal tersebut tidak sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2017) juga menyatakan bahwa pemahaman kurikulum berpengaruh Positif dan signifikan terhadap kinerja guru di kota makassar. tidak hanya itu, penelitian yang dilakukan oleh Mafulah (2015) menyatakan bahwa “pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru”.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pemahaman Kurikulum 2013 Terhadap Kinerja Guru SMA Negeri 8 Sinjai”.

METODE

Desain penelitian merupakan suatu rancangan atau tata cara untuk melaksanakan penelitian dalam rangka untuk memperoleh data penelitian yang diperoleh. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini di SMA Negeri 8 Sinjai dengan menjadikan guru di SMAN 8 Sinjai sebagai populasi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah koesioner dan dokumentasi. Pemahaman kurikulum sebagai variabel bebas yang di ukur dengan indikator pemahaman terhadap komponen kurikulum, pengembangan kurikulum, dan implementasi kurikulum. Kinerja guru sebagai variabel terikat yang di ukur dengan indikator kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadaian, kompetensi professional, dan kompetensi sosial. Teknik analisis data yang di gunakan analisis deskriptif presentase, uji instrumen, dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Hasil Analisis Deskriptif

a. Analisis Variabel Pemahaman Kurikulum

Hasil penyebaran angket pemahaman kurikulum digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden yang diperoleh dari tiga indikator yang termuat dalam tabel 2 sebagai berikut

Tabel 2. Analisis Variabel Pemahaman Kurikulum

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Komponen Kurikulum	397	450	88,22	Sangat Tinggi
2	Pengembangan Kurikulum	473	600	78,83	Tinggi
3	Implementasi Kurikulum	382	450	84,8	Sangat Tinggi
	Rata-rata	1.252	1.500	83.4 %	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah data kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan hasil persentase skor aktual pemahaman kurikulum diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 83,4 persen yang tergolong tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:35).

b. Analisis Variabel Kinerja Guru

Hasil penyebaran angket mengenai kinerja guru digambarkan dengan persentase jumlah skor seluruh jawaban responden dalam tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Variabel Kinerja Guru

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	Skor Aktual (%)	Keterangan
1	Kompetensi Padagogik	423	450	94	Sangat Tinggi
2	Kompetensi Kepribadian	258	300	86	Sangat Tinggi
3	Kompetensi Profesional	406	450	90,2	Sangat Tinggi
4	Kompetensi social	276	300	92	Sangat Tinggi
	Rata-rata	1.363	1.500	90.8 %	Sangat Tinggi

Sumber: Hasil Olah data kuesioner, 2023

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan hasil persentase skor aktual fasilitas belajar diperoleh persentase skor rata-rata sebesar 90,8 persen yang tergolong tinggi sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (2018:35).

2. Uji Instrumen

Sebelum melakukan analisis data untuk hasil penelitian maka peneliti terlebih dahulu menguji instrumen yang digunakan dalam penelitian. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh tingkat validitas dan tingkat realibilitas instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan bantuan SPSS Versi 25.0 For Windows. Adapun uji instrument sebagai berikut:

a. Uji Validitas

uji validitas instrument dalam penelitian ini di ukur berdasarkan butir pernyataan dikatakan valid jika rhitung > dari nilai rtabelnya. rtabel dapat dilihat pada tabel r statistik dengan taraf signifikansi 5%, yang mana nilai df 50 = 0,284. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan tersebut valid. Hasil pengujian instrument pemahaman kurikulum (X) dengan 10 butir pernyataan dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen pemahaman kurikulum

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r table	
X1. 1	0.551	0,361	Valid
X1. 2	0.730	0,361	Valid
X1. 3	0.683	0,361	Valid
X1. 4	0.696	0,361	Valid
X1. 5	0.749	0,361	Valid
X1. 6	0.367	0,361	Valid
X1. 7	0.443	0,361	Valid
X1. 8	0.514	0,361	Valid
X1. 9	0.558	0,361	Valid
X1. 10	0.452	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Hasil uji validitas variabel menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan yang diajukan terdiri dari 10 butir pernyataan dalam tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan variabel pemahaman kurikulum (X) mempunyai rhitung antara 0,367 sampai 0,749. Hal ini menunjukkan bahwa nilai rhitung seluruh item pernyataan variabel (X) lebih besar dari nilai rtabel yaitu sebesar 0,361. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat

disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada angket pemahaman kurikulum dinyatakan “valid”

Adapun hasil pengujian validitas instrumen kinerja guru Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Kinerja Guru

Butir Pernyataan No	Validitas		Kesimpulan
	r hitung	r table	
X1. 1	0.561	0,361	Valid
X1. 2	0.781	0,361	Valid
X1. 3	0.528	0,361	Valid
X1. 4	0.455	0,361	Valid
X1. 5	0.658	0,361	Valid
X1. 6	0.388	0,361	Valid
X1. 7	0.408	0,361	Valid
X1. 8	0.463	0,361	Valid
X1. 9	0.695	0,361	Valid
X1. 10	0.411	0,361	Valid

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Hasil uji validitas instrumen berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan yang diajukan untuk variabel kinerja guru (Y) mempunyai nilai r hitung antara 0.388 sampai dengan 0.781. Hal ini menunjukkan bahwa nilai r hitung seluruh item pernyataan variabel kinerja guru (Y) lebih besar dari nilai r tabel yaitu sebesar 0,279. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang terdapat pada kuesioner kinerja guru dinyatakan “valid”

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur konsisten atau tidaknya jawaban seseorang terhadap item pernyataan dalam sebuah kuesioner. Pengujian reliabilitas instrument dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik Cronbach’s Alpha, dengan jumlah responden 30 guru. Suatu intrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach’s Alpha > 0,60. Adapun tabel uji reliabilitas intrumen dapat dilihat pada tabel 6 berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pemahaman Kurikulum

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach’s Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.773	10

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk pengumpulan data pemahaman kurikulum telah reliabel karena nilai pemahaman kurikulum lebih besar dari Cronbach’s Alpha yaitu sebesar 0,773 > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument variabel pemahaman kurikulum yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan “reliabel”.

Adapun hasil uji realibilitas instrumen variabel kinerja guru dapat dilihat pada tabel 7 berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Kinerja Guru

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach’s Alpha</i>	<i>N of Items</i>
.704	10

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa instrument yang digunakan untuk pengumpulan data kinerja guru telah reliabel karena nilai kinerja guru lebih besar dari Cronbach’s Alpha yaitu sebesar 0,704 > 0,60. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa

instrument variabel kinerja guru yang digunakan dalam mengumpulkan data dinyatakan “reliabel”.

Kesimpulan uji validitas dan reliabilitas kedua variabel ditunjukkan dalam Tabel 8 berikut:

Tabel 8. Kesimpulan Uji Validitas dan Relibilitas Instrumen Penelitian

Varibel	Validitas			Reliabilitas		
	r _{hitung}	r _{tabel}	Ket.	Cronbach's Alpha	Standar	Ket.
Pemahaman Kurikulum	0.367 s.d 0.749	0,361	Valid	0.773	0,60	Reliabel
Kinerja Guru	0.388 s.d 0.781	0,361	Valid	0.704	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Tabel 8 menunjukkan bahwa untuk instrumen variabel pemahaman kurikulum nilai rhitung antara 0.367 sampai dengan 0.749 lebih besar dari rtabelnya 0,361, sehingga dinyatakan valid, untuk uji reliabel nilai cronbach's alpha sebesar 0,773 lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen pemahaman kurikulum dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk instrumen variabel kinerja guru nilai rhitung antara 0.388 sampai dengan 0.781 lebih besar dari rtabelnya 0,361, sehingga dinyatakan valid, untuk uji reliabel nilai cronbach's alpha sebesar 0,704 lebih besar dari 0,60, sehingga instrumen kinerja guru dinyatakan reliabel, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrumen kedua variabel dalam penelitian ini layak digunakan.

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur pengaruh variabel pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru. Analisis dilakukan dengan menggunakan bantuan Statistical PackagForSocial Science (SPSS) versi 25. Berikut disajikan Tabel 9 hasil perhitungan regresi linear sederhana:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a						
			Unstandardized		Standardized	
			Coefficients		Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	28.904	5.498		.5.257	.000
	Pemahaman Kurikulum	.396	.131	.496	3.019	.005

a. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan Tabel 9 menunjukkan bahwa model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 28,904 + 0,396X$$

Berdasarkan model persamaan yang diperoleh diketahui bahwa nilai konstanta sebesar 28,904, hal ini berarti bahwa variabel pemahaman kurikulum nilainya nol, maka nilai variabel kinerja guru sebesar 0,396 satuan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,396, hal ini berarti bahwa jika variabel pemahaman kurikulum mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai meningkat sebesar 0,396 satuan.

b. Koefisien Determinasi (r²)

Koefisien determinasi (r²) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan oleh variabel pemahaman kuriulum 2013 terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai. Nilai (r²) mempunyai interval nol sampai satu. Jika (r²) bernilai besar (mendekati nol) berarti variabel pemahaman kurikulum dapat memberikan hampir semua yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel kinerja guru. Sedangkan jika (r²) bernilai kecil (mendekati nol) berarti kemampuan variabel pemahaman kurikulum dalam menjelaskan variabel kinerja guru sangat terbatas. Hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Hasil Koefisien Determinasi (r^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.406 ^a	.246	.219	2.714

a. Predictors: (Constant), Pemahaman Kurikulum

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel 9 diketahui nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,246 atau 24 persen. Hal ini berarti pemahaman kurikulum memiliki kontribusi atau pengaruh terhadap kinerja guru sebesar 24 persen sedangkan sisanya 76 persen dipengaruhi faktor lain.

c. Uji-t

Uji-t digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui seberapa besar signifikansi pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru melalui uji-t adalah dengan membandingkan nilai signifikansi < 0,005 (5%). Suatu variabel dikatakan berpengaruh ketika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 5% ($\alpha=0,05$). Adapun hasil uji-t dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	28.904	5.498		.5.257	.000
	Pemahaman Kurikulum	.396	.131	.496	3.019	.005

b. Dependent Variable: Kinerja Guru

Sumber: Hasil Olah Data dari SPSS Versi 25.0 For Windows, 2023

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel pemahaman kurikulum 2013 signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dinyatakan “diterima”.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pemahaman yang ada pada Sekolah Menengah Atas khususnya SMAN 8 Sinjai itu sampai saat ini sudah mencapai kemampuan tentang bagaimana memahami tujuan pendidikan dan adanya pemahaman tentang kurikulum yang di harapkan.dan begitu pula dengan pemahaman karakteristik belajar setiap peserta didik hal ini dibuktikan.dengan hasil analisis regresi linear sederhana diperoleh persamaan $Y = 28,904 + 0,396$ yang berarti tiap penambahan satu nilai pemahaman kurikulum, maka kinerja guru mengalami peningkatan 0,396. hasil koefisien Determinasi r^2 pada pelitian ini sebesar 0,246 persen sedangkan sisanya 76 persen dipegaruhi faktor lain. Hasil uji-t diperoleh nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai . hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Laeli Mafudah dengan Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman kurikulum, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMK.

Pemahaman Kurikulum adalah Kemampuan guru membedakan, memperluas, menerangkan, menyimpulkan, memberi contoh, mengklasifikasikan, konsep-konsep kurikulum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Pemahaman kurikulum meliputi dimensi komponen kurikulum, pengembangan kurikulum, dan implementasi kurikulum. Kinerja Guru adalah kemampuan dan keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran, mulai dari perencanaan program pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai dengan penilaian dan evaluasi pembelajaran.untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pembelajaran, maka guru perlu memahami kurikulum tingkat satuan pendidikan yang diterapkan. Semakin tinggi dan baik pemahaman guru terhadap kurikulum

akan semakin meningkatkan kinerja guru. Sehingga diduga pemahaman guru akan kurikulum merupakan salah satu faktor yang berpengaruh secara positif terhadap kinerja guru. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman kurikulum terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai pengaruh pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai, maka dapat disimpulkan:

Berdasarkan hasil analisis data deskriptif, pemahaman kurikulum 2013 SMA Negeri 8 Sinjai memperoleh persentase rata-rata 83,4 persen dengan kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai memperoleh persentase rata-rata 90,8 persen dengan kategori sangat tinggi. Pemahaman kurikulum berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru SMA Negeri 8 Sinjai dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka terdapat saran yang perlu dipertimbangkan dari beberapa pihak untuk perbaikan bagi penelitian selanjutnya sekaligus bagi penelitian ini. sebagai berikut.

Bagi Guru, diharapkan Guru dapat memperhatikan indikator yang ada dalam pemahaman kurikulum 2013 terhadap kinerja guru terutama indikator pengembangan kurikulum, dan kompetensi kepribadian. Bagi Sekolah, hendaknya memberikan kontribusi tentang penyediaan materi ajar terhadap peserta didik agar dapat mencapai hasil pembelajaran dengan mendukung peningkatan kinerja guru di SMAN 8 Sinjai. Bagi Peneliti Selanjutnya, diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat meningkatkan dan memperkuat hasil penelitian ini dengan pengkajian data lebih dalam dengan menutupi kelemahan-kelemahan yang ada pada penelitian ini khususnya pada kurangnya kemampuan atau potensi guru dalam memberikan pembelajaran, sehingga tidak terdapat kelemahan ataupun kekurangan dalam proses penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, A. D. (2017). Pengaruh persepsi atas kemampuan manajerial kepala sekolah dan budaya organisasi Terhadap kinerja guru. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 251—264.
- Arikunto (2013) prosedur penelitian suatu pendekatan praktis jakarta :PT Rineka cipta
- Ansyar Mohammad .2015 kurikulum hakikat fondasi desain pengembangan jakarta :kencana prenadamedia group
- Ajat Rukajat (2018) pendekatan penilaian kuantitatif :quantitative research approach Yogyakarta:Deepublish
- Depdiknas 2003 .undang undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional di unduh pada tanggal 19 februari 2017.
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Grava Media.
- Ebert, Edward S. Culyer, Ricard C. 2011. *School, an Introduction to Education*. Edisi Dua. Belmont: Wadsworth Cengage Learning
- Faizal, F., Makhdalena, M., & Kartikowati, R. S. (2019). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru Di Smk Negeri Se-Kota Pekanbaru. *Jurnal JUMPED (Jurnal Manajemen Pendidikan)*, 7(2), 162—177.
- FENDRAWATI, F. (2020). Kinerja Guru Dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Di Sekolah Menengah Pertama Dan Mts Kecamatan Kayuagung (2013). Universitas Islam Negeri Raden Fatah.
- Idi Abdullah (2014) pengembangan kurikulum teori & praktis jakarta :rajawali pers.
- Nur, I., & Mannuhung, S. (2022). Pelaksanaan Hak Dan Kewajiban Guru Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pada UPT SMA Negeri 1 Luwu Utara. *Jurnal Andi Djemma| Jurnal Pendidikan*, 5(2), 98—108.
- Rusman (2009). *manajemen kurikulum .jakarta :Rajawali Pres*
- Sari, W. P. (2016). Pengaruh gaji dan motivasi terhadap kinerja guru pada SMA Swasta Bagan Sinembah, Rokan Hilir, Riau. *Tingkap*, 12(1), 65—81.

- Slameto. (2013). Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sugiyono (2012) . metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan R&D Bandung :Alfabeta
- Sugiyono (2014) .metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif ,kualitatif,dan K &D :Bandung:alfabeta
- Sugiyono (2015) . metode penelitian kombinasi (Mix methods) .Bandung alfabeta
- Siregar (2017) . metode penelitian kuantitatif jakarta :kencana.
- Sugiyono (2021) metode penelitian kuantitatif ,kualitatif dan R&D :alfabeta
- Sugiyono (2017).pendekatan kuantitatif ,kualitatif dan R&D Bandung:Alfabeta
- Sugiyono (2021).metode penelitian kualitatif , kuantitatif dan R&D Bandung :alfabeta
- Sudaryono (2014) .budaya dan perilaku oraganisasi jakarta : Lentera ilmu cendekia .
- Sudaryono (2019).metode penelitian kuantitatif , kualitatif dan mix method depok:PT raja grafindo persada
- Supardi (2013) kinerja guru jakarta :Rajawali Rers
- Supardi (2014) kinerja guru jakarta: Rajawali Pers
- Widyastomo .Herry (2014) .pengembangan kurikulum di era otonomi daerah jakarta PT Bumi Aksara.